BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa.Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. [1]

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. [2]

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. [3]

---

[1] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikkulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2016), 20.

[2] Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Untuk mencetak generasi-generasi muda yang akan menjadi tumpuan bangsa. Oleh sebab itu pendidik mempunyai peranan penting bagi pendidikan. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masyarakat pada zaman dahulu sering menganggap remeh karena mereka beranggapan bahwa pendidikan hanya mengganggu kegiatan mereka sehari-hari. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan pola pikir anggapan itu mulai berubah, pendidikan menjadi sesuatu hal penunjang pokok dari kehidupan dan kegiatan seseorang. Pendidikan juga merupakan dasar pokok dari pola pikir seseorang sebagai bekal untuk menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Proses yang tak jauh bebeda terjadi dan berlangsung pula di masyarakat maju. Para orang tua juga memberikan perhatian terhadap pendidikan putra dan putri, dan generasi muda masyarakatnya. Tujuan dari misi pendidikan yang dilaksanakan, pada prinsipnya sama, yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup madiri. Bimbingan diberikan oleh generasi tua (orang tua atau guru) kepada generasi muda (putra-putri atau peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik), agar dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hudup di masyarakat.[4]

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia perlu banyak perbaikan yang harus dilakukan misalnya pembaharuan kurikulum, perbaikan kualitas pendidik, perbaikan sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya. Perbaikan-perbaikan tersebut tentunya harus di dukung oleh berbagai pihak agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berpikir anak tidak dapat diarahkan. Demikian antar lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik, dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau peserta didik tidak dapat belajar, ini tidak selalu disebabkan faktor intelligensi yang rendah (kelainan mental) akan dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelligensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.[5]

Untuk menunjang berlangsungnya proses belajar yang optimal, efektif dan efisien, diperlukan adanya media dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan adanya penghubung antara sumber,

---

[4] Ibid., 29

[5] Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991), 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantara dan penerima pesan yang saling berkaitan. Perantara pesan dalam pembelajaran biasa disebut dengan media pembelajaran. Pengadaan media pembelajaran dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan pastinya pengadaan media tersebut sesuai dengan kondisi sekolah, strategi pembelajaran dan kurikulum yang dipakai. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Sumber pesan, pesan, saluran atau media dan penerima pesan merupakan komponen-komponen komunikasi.[6]

Dalam pembelajaran pendidikan agama, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau dari guru kepada penerima (peserta didik) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Media terlebih dahulu telah dikenal sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru/ pengajar, namun sering terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sulit mencari media yang tepat, waktu persiapan mengajar terbatas, biaya yang tidak ada atau alasan yang lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu

[6] Arief Sadiman, et al., *Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing media diketahuioleh para pengajar.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cuup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan.

Kemampuan dan karakteristik masing-masing media perlu mendapatkan perhatian dari para pengajar sehingga mereka dapat memilih media sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Tiga variabel pembelajaran yang perlu di pertimbangkan dalam merancang pembelajaran adalah variabel kondisi, variabel metode, dan variabel pembelajaran.

Dalam taksonomi variabel ilmu pembelajaran, media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa orang, alat atau bahan ajar. Interaksi peserta didik dengan media adalah komponen strategi penyampaian yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.

Dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran pada saat itu. Disamping itu, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, meyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi serta membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.[7]

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan akan dapat membangkitkan minat belajar bagi peserta didik. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbukan semangat pada peserta didik untuk belajar. Karena seorang peserta didik meski memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap ditiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan

[7] Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital,* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia: 2016), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, lemahkanya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu akan menjadi rendah.

Oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Motivasi yang diberikan dapat meliputi penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan mencari ilmu, bila peserta didik mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dam betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka peserta didik akan merasa harus untuk menuntut ilmu.

Selain itu, bagaimana seorang guru mampu membuat peserta didiknya merasa membutuhkan ilmu, bila seseorang merasa membutuhkan ilmu maka tanpa disuruhpun peserta didik akan mencari ilmu itu sendiri, sehingga semangat peserta didik untuk menuntut ilmu sangat tinggi dan hal ini akan sangat memudahkan proses belajar.

Minat adalah keadaan mental, kondisi atau keinginan jiwa terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Hal ini berarti seseorang tidak akan mencapai tujuan cita-cita jika dalam diri seseorang tidak ada minat dan keinginan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam pembelajaran minat merupakan motor penggerak untuk mencapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang diingikan, tanpa adanya minat atau keinginan maka tujuan tidak akan tercapai.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.[8]

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya.[9]

Sebagai pendidik juga harus mampu menjaga minat belajar peserta didik dalam belajar, dengan cara memberi kebebasan untuk pindah dari pembelajaran satu ke pembelajaran yang lain dalam situasi belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Mengembangkan minat belajar peserta didik penting dalam pembelajaran, yang mana pada dasarnya untuk membantu dan mendorong

[8] Slameto, *Belajar Faktor-Faktor yang mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180
[9] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan dirinya sendiri, agar tujuan yang dingikan tercapai.

Di sebagian besar sekolah penggunaan media pada mata pelajaran SKI sangatlah kurang sehingga minat belajar peserta didik juga berkurang. Minat belajar yang tinggi akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar juga tinggi.

Dalam penelitian yang akan saya lakukan di MTs NU Sidoarjo ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam tersebut lebih disebabkan oleh tidak adanya minat pada pelajaran tersebut. Kebanyakan peserta didik setelah pulang sekolah buku pelajaran SKI kemungkinan besar tidak dibaca lagi dirumah. Selain faktor minat, karena sifatnya yang banyak cerita serta banyaknya hafalan-hafalan yang berkaitan dengan tokoh, tempat dan waktu, membuat peserta didik merasa jenuh yang akan menimbulkan kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan tersebut. Hal ini bisa dilihat dan kecenderungan peserta didik bersikap pasif dalam menerima pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum yang di gunakan di MTs NU Sidoarjo adalah kurikulum 2013 jadi sebisa mungkin Guru harus bisa kreatif dalam memberikan materi kepada peserta didik dan menggunakan media yang menarik sehingga pelajaran yang disampaikan tidak monoton dan cenderung membuat peserta didik merasa bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Mata Pelajaran SKI Di MTs NU Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media diorama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini harus ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Secara teoritis, hasil pengetahuan diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca khususnya pendidik pada umumnya, tentang pengaplikasian media diorama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran SKI sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini di harapkan peneliti mampu mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan wawasan yang luas tentang objek yang diteliti dan penelitian itu sendiri.

E. Penelitian Terdahulu

Penggunaan media dalam pembelajaran banyak digunakan dalam penelitian, akan tetapi penggunaan media diorama jarang di gunakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada yang mengaitkan dengan minat belajar peserta didik, berikut adalah beberapa judul yang ditemukan di dalam skripsi :

1. Hubungan *intelegensi* peserta didik dengan minat belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Trate Gresik oleh Rohmatul Ula pada tahun 2015
2. Efektifitas penggunaan media *macromedia flash* terhadap hasil belajar Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah At-Tauhid Sidosermo Surabaya oleh Indah Samrotul Muna pada tahun 2009

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti kelas IX di MTs NU Sidoarjo. Hal ini dikarenakan karena pada kelas IX peserta didik sudah memahami bagaimana cara pembuatan media diorama yang pernah diterapkan di kelas VII dan VIII. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas IX Unggulan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati dan diobservasi untuk memberikan batasan pembahasan dalam suatu penelitian. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak, perbuatan atau kepercayaan seseorang.

Media pembelajaran diorama adalah gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil.[10] Diorama lebih menekankan kepada isi pesan dari gambaran visual dan karakter tokoh.

Minat belajar peserta didik adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.[11]

SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam adalah Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.[12]

Madrasah Tsanawiyah NU Sidoarjo merupakan kelanjutan dari Madrasah Mu'allimah dan Mu'allimin Nahdlatul Ulama yang berdiri pada 1978 di wilayah Sidoarjo Jawa Timur.

---

[10] Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia: 2013), 50
[11] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar,* (Yogyakarta, Penerbit PINUS: 2006), 73
[12] Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional : 2004), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi operasional di atas yang dimaksud dari "Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Mata Pelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo" adalah kegiatan yang timbul dari gambaran suatu kejadian baik yang mempunyai nilai kejadian atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini yang mempengaruhi kecenderungan untuk tetap memperhatikan kegiatan dalam mata pelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi yang terkandung dalam penelitian ini, adapun sistematika dalam penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori berisi tinjauan tentang media diorama meliputi pengertian media pembelajaran, pengertian media diorama, jenis media diorama, tujuan dan fungsi media diorama, langkah langkah penggunaan media diorama, kelebihan dan kekurangan media diorama, tinjauan tentang minat belajar peserta didik yang meliputi pengertian minat belajar, fungsi dan peran minat belajar, indikator minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar dan faktor yang menumbuhkan minat belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh penggunaan media diorama terhadap peningkatan minat belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo, hipotesis.

Bab tiga metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab empat analisis data berisi tentang paparan hasil penelitian peneliti tentang pengaruh penggunaan media diorama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTs NU Sidoarjo.

Bab lima penutup yang berisi kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id